a) Hasil Observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa guru membimbing subjek belajar membaca dengan menggunakan metode *drill*. Sebelum membimbing subjek belajar membaca, guru selalu memberikan motivasi pada subjek agar tetap semangat dan pantang menyerah ketika belajar membaca. Terlihat bahwa guru membimbing subjek belajar membaca dengan penuh kesabaran. Guru selalu meminta subjek untuk mengulang 2 sampai 3 kali saat membaca kata yang sama, hal tersebut dilakukan pada hari-hari berikutnya. Terlihat bahwa dengan cara yang dilakukan guru saat membimbing subjek belajar membaca dapat memberikan hasil yang baik untuk subjek. Subjek selalu mengingat kata yang dibaca secara berulang-ulang.

b) Hasil Wawancara Siswa.

Data hasil penelitian diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek. Subjek yang bernama Meyvan Bachtiar berusia 11 tahun, beralamat di Cilebut Garden. Subjek belum lancar membaca sejak duduk dibangku kelas 1 SD, dan subjek mengatakan bahwa membaca itu sulit. Subjek mengatakan bahwa belajar membaca dengan gurunya sejak duduk dibangku kelas 5, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Subjek juga merasa senang dibimbing belajar membaca dengan gurunya dikarenakan seru. Subjek pun bersemangat ketika belajar membaca dengan gurunya. Saat belajar membaca, guru selalu meminta subjek untuk mengulang-ulang bacaan. Subjek mengatakan bingung membedakan bentuk huruf “b dan d” dari bentuk perutnya. Subjek bingung membedakan bentuk huruf sejak kelas 1 SD.

Subjek pun mengatakan bahwa tidak pernah menolak untuk membaca saat belajar membaca. Saat di sekolah subjek juga bermain bersama dengan teman-teman sekelasnya. Subjek juga mengatakan bahwa jika dirumah juga bermain dengan teman-teman sebayanya, dan selalu bermain benteng, galaksing, dan bermain bola. Subjek mengatakan bahwa selalu mengerjakan tugas sekolahnya dan subjek juga mengatakan bahwa saat dirumah orang tuanya tidak mengajari membaca.

c) Hasil Wawancara Guru.

Data hasil penelitian diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru. Saat melakukan wawancara, guru menjelaskan bahwa subjek benar mengalami kesulitan belajar membaca sejak duduk dibangku kelas 5, dikarenakan dari awal kurang perhatian dari orang tua dan kurang banyak berlatih membaca dirumah. Guru tersebut mengetahui bahwa subjek kesulitan belajar membaca pada saat semua siswa membaca secara bersamaan, namun subjek terlihat diam saja. Reaksi guru ketika mengetahui bahwa ada siswa yang belum bisa membaca sangat kaget. Kemudian guru membimbing subjek belajar membaca sejak masuk kelas 5. Cara yang dilakukan oleh guru saat membimbing subjek belajar membaca yaitu dengan cara membaca buku cerita, guru mengajarkan subjek membaca sedikit-sedikit suku kata dan sering meminta subjek untuk mengulang bacaan yang sudah dibaca. Guru menggunakan metode *drill* saat membimbing subjek belajar membaca, dikarenakan agar subjek lebih cepat belajar membacanya. Guru mengatakan bahwa kelebihan dari metode *drill* adalah lebih cepat untuk siswa dalam menangkap apa yang sudah dipelajari dan karna membaca setiap hari jadi siswa lebih paham huruf-huruf.

Guru juga mengatakan bahwa sebelum dibimbing belajar membaca olehnya, subjek sama sekali tidak bisa membaca. Namun setelah dibimbing mendapat bimbingan dari guru, subjek mengalami kemajuan seperti lebih mengenal huruf dan sudah mulai lancar membaca dikit demi sedikit. Guru mengatakan bahwa kosentrasi subjek saat belajar membaca lebih fokus ketika hanya berdua dengan guru, jadi subjek sulit berkosentrasi jika belajar di tempat yang ramai. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi pada subjek agar subjek tidak malas saat belajar membaca. Saat subjek menulis pernah kurang huruf, contohnya “menang” subjek menuliskannya “mena”. Selain itu subjek juga masih bingung membedakan bentuk huruf “b dan d”, namun setelah lama belajar membaca ada perubahan sedikit. Guru mengetahui subjek bingung membedakan bentuk huruf “b dan d” sejak kelas 5.

Guru juga mengatakan bahwa terkadang subjek tidak mengerjakan tugas sekolah dengan berbagai macam alasan dan guru pun selalu menasehati subjek agar mengerjakan tugas sekolahnya. Guru mengatakan bahwa orang tua subjek, lebih tepat ibunya subjek terkadang datang ke sekolah untuk menanyakan perkembangan subjek, terkadang satu bulan 1 kali. Guru juga mengatakan bahwa subjek selalu bergaul dengan teman-teman sekelasnya, baik saat istirahat maupun saat berdiskusi di kelas.

d) Hasil Wawancara Orang Tua.

Data di dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua subjek yang bernama Novy Yulianti, yang mengatakan bahwa subjek tidak lancar membaca sejak duduk dibangku kelas 1 SD. Subjek tidak lancar membaca karena tidak fokus dan bingung membedakan bentuk huruf “b dan d”. Subjek bingung membedakan bentuk huruf “b dan d” dari bentuk perutnya dan sejak TK. Subjek juga selalu kurang huruf ketika menulis, contohnya “kamis” huruf “a” nya tidak ada, jadi subjek menulisnya “kmis”. Reaksi orang tua subjek pusing dan stress saat mengetahui bahwa subjek tidak lancar membaca. Usaha yang dilakukan orang tua subjek untuk mengatasi hal tersebut yaitu memberikan les privat. Orang tua subjek mengatakan bahwa subjek dibimbing belajar membaca dengan wali kelasnya saat duduk dibangku kelas 5, dikarenakan jika belajar dirumah dengan beliau tidak sempat karena orang tua subjek bekerja, maka dialihkan belajar membaca oleh gurunya.

Sebelum dibimbing belajar membaca dengan guru, subjek memang tidak bisa membaca. Namun setelah dibimbing oleh gurunya, subjek mengalami perubahan walaupun masih sedikit. Orang tua subjek mengatakan bahwa subjek tidak pernah mengerjakan tugas sekolahnya dan tidak pernah bilang pada orang tuanya jika ada tugas sekolah. Ketika dirumah terkadang subjek belajar karena jika diajarkan oleh tante dan neneknya selalu kabur main ataupun mengamuk. Karena orang tua subjek tidak bisa mengontrol subjek dikarenakan kapasitas waktu yang sudah habis untuk bekerja dan kuliah. Subjek selalu di motivasi oleh orang tuanya dengan cara diajak berbicara. Orang tua subjek datang ke sekolah sebulan 2 atau 1 kali untuk menanyakan perkembangan subjek. Orang tua subjek pun mengatakan bahwa saat dirumah subjek juga bermain dengan teman-temannya, namun orang tua subjek tidak terlalu mengetahui sikap subjek saat bermain dirumah dikarenakan orang tua subjek bekerja.

e) Hasil Wawancara Tante.

Hasil penelitian diperoleh saat wawancara dengan tante subjek yang bernama Nurhayati dan bertempat tinggal di Komplek PWI Jaya Cilebut Garden. Tante subjek mengatakan bahwa subjek benar tidak lancar membaca sejak kelas 1 SD dikarenakan kurang memahami huruf, hal tersebut diketahui pada saat belajar dirumah bersama dengan teman-temannya. Subjek tidak bisa membedakan bentuk huruf “b dan d” dari bentuk perutnya, subjek tidak bisa membedakan bentuk huruf sejak kelas 1 SD. Saat menulis juga subjek selalu kurang huruf, contohnya “kemana” namun huruf “e” nya tidak ada. Reaksi tante subjek kaget saat mengetahui bahwa subjek tidak lancar membaca. Usaha yang dilakukan oleh tante subjek untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengajak subjek untuk belajar bersama dengan teman-temannya dirumah. Subjek dibimbing belajar membaca oleh gurunya. Tante subjek pun mengatakan bahwa subjek pernah dibimbing belajar membaca dengan guru lain yaitu les membaca di fokus baca pada saat kelas 3.

Sebelum dibimbing belajar membaca dengan gurunya, subjek memang tidak bisa membaca. Namun setelah dibimbing oleh gurunya, subjek mengalami perubahan walaupun masih sedikit. Subjek tidak pernah mengerjakan tugas sekolahnya dan jarang belajar ketika dirumah. Tante subjek selalu memberikan motivasi pada subjek dengan cara mengajaknya belajar bersama-sama.

2. Keabsahan Data.

1) Kredibilitas.

Kredibilitas adalah hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Data ini layak atau kredibilitas untuk diteliti berdasarkan dengan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan. Hal tersebut terbukti peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Julang Kota Bogor pada tanggal 26 Juli sampai dengan 8 Agustus 2018.

Peningkatan ketekunan juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar dapat menemukan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai informan antara lain subjek, guru, orang tua subjek dan tante subjek yang dilakukan dengan mewawancarai di waktu yang berbeda-beda sampai peneliti menemukan hal baru dan sampai melakukan titik jenuh. Dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: subjek merupakan siswa yang kesulitan belajar membaca. Subjek sulit untuk membedakan bentuk huruf “b dan d”, sulit untuk mengeja suku kata, sulit menyambungkan kata. Namun setelah subjek mengalami perubahan setelah dibimbing belajar membaca oleh gurunya. Subjek tidak lancar membaca sejak duduk dibangku kelas 1 SD. Faktor yang menyebabkan subjek kesulitan belajar membaca berasal dari faktor eksternal.

2) Transferabilitas.

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dari hasil data di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* yang digunakan oleh guru dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada subjek berasal dari faktor eksternal.

3) Dependabilitas.

Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Data setelah dikatakan reliabel sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian kemudian membuat instrumen observasi untuk subjek dan guru, instrumen wawancara untuk subjek, guru, orang tua, dan tante. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dalam menentukan *Expert Adjusment*. Setelah peneliti mengkonsultasikan dan mendapatkan data yang sudah dikonsultasikan, peneliti melaporkan kembali kepada dosen pembimbing hasil yang sudah dikonsultasikan kepada *Expert Adjusment*.

4) Konfimabilitas.

Konfimabilitas adalah penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfimabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfimabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Data ini dikonfirmasikan diantaranya kepada ahli yaitu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini dan untuk membuktikan keabsahan data.

**C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode *drill* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Melalui metode *drill* guru mengajarkan siswa membaca dengan cara mengulang kata demi kata. Selain itu dilakukan secara sering namun tidak dalam waktu yang cukup lama dikarenakan dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Faktor kesulitan belajar membaca yang dialami siswa dapat berasal dari faktor internal atau dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau dari luar diri siswa. Faktor yang menyebabkan subjek mengalami kesulitan belajar membaca yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor lingkungan subjek kurang mendukung dikarenakan hubungan antara kedua orang tua yang sedikit tidak harmonis. Selain itu kurangnya perhatian orang tua ketika membimbing subjek belajar, dikarenakan orang tua sibuk bekerja.

**D. Pembahasan Hasil Dan Temuan Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Julang yang terletak di Jalan Julang No.5 Kota Bogor. Subjek yang akan diteliti bernama Meyvan Bachtiar yang lahir di Bogor pada tanggal 5 Mei 2007, anak dari pasangan Bapak Muhammad Soleh dan Ibu Novy Yulianti. Subjek tinggal bersama dengan ibunya yang beralamat di Komplek PWI Jaya Kavling Cilebut Garden Blok A No. 17 Rt. 06 Rw. 06 Sukaraja Cilebut Barat. Saat ini subjek duduk dibangku kelas 6, namun saat di kelas 5 subjek mengalami kesulitan belajar membaca. Subjek dibimbing oleh gurunya untuk belajar membaca setiap hari senin sampai dengan kamis. Guru tersebut menggunakan metode latihan atau *drill* saat membimbing subjek belajar membaca. Dengan menggunakan metode *drill* subjek diminta oleh guru untuk selalu mengulang ketika membaca kata yang sudah dibacanya, dengan tujuan agar subjek dapat mengingat kata yang dibacanya. Dengan cara tersebut dapat memperkuat ingatan subjek saat belajar membaca di hari selanjutnya. Subjek mengalami kesulitan belajar membaca disebabkan oleh fakor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian keadaan lingkungan di dalam keluarga subjek kurang mendukung, disebabkan karna kedua orang tua yang sedikit tidak harmonis. Selain itu subjek juga kurang perhatian dari orang tuanya ketika di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yaitu: Pujiyatiningsih yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Drill”, dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dikarenakan memberikan pengaruh positif untuk peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Megawati yang berjudul “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”, mengatakan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu penelitian juga telah dilakukan oleh Norfan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan”, yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar membaca kata. Dikarenakan proses penyampaian materi pada saat pembelajaran di sekolah sangat terbatas, sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Maka agar materi dapat dipahami oleh siswa, penyampaian materi harus dilakukan secara berulang-ulang.

Jadi penggunaan metode *drill* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa. Dikarenakan dengan menggunakan metode *drill* penyampaian materi selalu dilakukan secara berulang-ulang dan siswa juga diminta untuk membaca dengan cara berulang-ulang. Dengan dilakukannya membaca atau mengeja secara berulang-ulang maka dapat membantu siswa agar selalu ingat dengan kata yang sudah dibaca. Maka dengan menggunakan metode *drill* kesulitan belajar membaca dapat teratasi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Norfan, penggunaan metode *drill* untuk anak tunagrahita saja dapat berhasil. Terbayangkan jika metode *drill* diterapkan pada anak yang tidak tunagrahita pasti akan lebih berhasil.